

**PEMANFAATAN "ALID" (ALAT EVALUASI DIGITAL) DENGAN MODEL PBL UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA SDN PUNTEN 01**

**Zalfa Ramadhania Lafitra \***

Universitas Muhammadiyah Malang  
zalfalafitra@gmail.com

**Arina Restian**

Universitas Muhammadiyah Malang  
arestian@umm.ac.id

**Nur Suhartanti**

SDN Punten 01 Kota Batu  
nursuhartanti@gmail.com

***Abstract***

*The digital era has changed the face of education, making technology an inseparable component in the learning process. However, in the context of teaching Pancasila in the classroom, conventional methods still dominate, with minimal use of technology. As a result, student participation tends to be passive, interest in learning decreases, and academic achievement is not optimal. This research aims to improve the academic performance of class V students at SDN Punten 01 in the Pancasila subject. The method used is the application of the Problem-Based Learning (PBL) model which is integrated with "Alid" (digital assessment tool). Adopting a Classroom Action Research (PTK) format, this study implemented four stages: planning, implementation, observation, and reflection. A total of 21 fifth grade students were involved as research subjects. Data was collected through tests and analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results of the research show the effectiveness of the combination of the PBL model and digital assessment tools in improving the Pancasila learning outcomes of fifth grade students at SDN Punten 01. There was a significant increase from the average score in the pre-test cycle I of 58.09 to 84.28 in the post-test cycle II, indicating a substantial increase in learning activity.*

**Keywords:** *Digital Evaluation Tools, Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

**Abstrak**

Era digital telah mengubah wajah pendidikan, menjadikan teknologi sebagai komponen tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam konteks pengajaran Pancasila di ruang kelas, metode konvensional masih mendominasi, dengan minimnya penggunaan teknologi. Akibatnya, partisipasi siswa cenderung pasif, minat belajar menurun, dan prestasi akademik pun tidak optimal. Penelitian ini bertujuan meningkatkan performa akademik siswa kelas V SDN Punten 01 dalam mata pelajaran Pancasila. Metode yang digunakan adalah penerapan model Problem-Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan "Alid" (alat penilaian digital). Mengadopsi format Penelitian Tindakan

Kelas (PTK), studi ini menerapkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebanyak 21 siswa kelas V terlibat sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas kombinasi model PBL dan alat penilaian digital dalam meningkatkan hasil belajar Pancasila siswa kelas V SDN Puntan 01. Terjadi peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pre-test siklus I sebesar 58,09 menjadi 84,28 pada post-test siklus II, menandakan peningkatan aktivitas pembelajaran yang substansial.

**Kata Kunci :** Alat Evaluasi Digital, Problem Based Learning, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2023 mendefinisikan pendidikan sebagai kegiatan belajar yang memberdayakan siswa untuk secara aktif meningkatkan kemampuan dan bakat mereka sendiri. Ini mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Di era digital saat ini, pendidikan memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek, termasuk sumber belajar, media pembelajaran, dan alat penilaian. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta membantu pemahaman siswa. Salah satu contoh alat penilaian digital adalah *Quizizz*, yang menyajikan pertanyaan dalam bentuk permainan *online* yang menarik dan mudah diakses. Pengajar harus menentukan metode pengajaran yang cocok dengan ciri-ciri tertentu kelas mereka. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL melatih peserta didik mengasah kemampuan berpikir secara kritis serta meningkatkan keterampilan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan situasi nyata sehari-hari. Model ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan siswa di lingkungannya, dan mengandung nilai-nilai kebangsaan. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan tentang kehidupan lokal dan membentuk generasi dengan karakter yang baik. Pembelajaran Pancasila tidak hanya penting dalam proses pendidikan, tetapi juga dalam perkembangan teknologi. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menyiapkan generasi muda dalam peran mereka sebagai warga negara dan sarat dengan nilai-nilai karakter.

Observasi di SDN Puntan 01 selama PPL 1 PPG 2023 mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum mandiri. Fokus utama adalah pada pembelajaran Pancasila, di mana metode pengajaran tradisional lebih dominan dibandingkan penggunaan teknologi. Akibatnya, partisipasi siswa rendah dan mereka cenderung merasa bosan, yang berdampak negatif pada hasil belajar. Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan hanya menerima informasi dari guru. Selain itu, alat penilaian yang digunakan masih konvensional dan kurang menarik. Untuk mengatasi masalah ini,

diperlukan inovasi dalam strategi dan teknologi pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan materi yang mudah dipahami, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sebagai solusi, peneliti mengusulkan pengembangan "Alid" (Alat Evaluasi Digital) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pancasila di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi tindakan kelas yang dilaksanakan oleh pendidik dalam lingkup pendidikannya. Tujuannya adalah meningkatkan kebiasaan dan pencapaian belajar peserta didik. Mengadopsi model Kemmis dan Mc.Taggart, penelitian ini mencakup empat tahap: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Setiap siklus meliputi identifikasi masalah, perancangan, implementasi perubahan, pengamatan dan pengumpulan data, pelaporan hasil, serta evaluasi dan peninjauan hasil. Melalui interaksi guru-siswa, penelitian ini memungkinkan pemahaman langsung terhadap kebutuhan dan respons siswa, serta penyesuaian metode pembelajaran. Sasaran utamanya adalah menyempurnakan praktik pengajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, dan memperoleh wawasan mendalam tentang dampak perubahan terhadap proses belajar siswa. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, yang terdiri dari pre-test dan post-test, untuk mengukur hasil belajar. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan penelitian dinilai berdasarkan peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) dan alat penilaian digital. Selama pelaksanaan, aktivitas siswa diamati oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil observasi dievaluasi untuk menilai efektivitas metode penelitian. Evaluasi di akhir Siklus I digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan menjadi dasar perbaikan untuk Siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap perencanaan Siklus I, beberapa persiapan dilakukan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, persiapan materi ajar, serta persiapan soal pre-test untuk diujikan kepada siswa sebelum pelaksanaan tindakan. Berdasarkan evaluasi pengamat, implementasi tahapan Siklus I telah berjalan dengan baik. Meski demikian, demi kesuksesan pembelajaran pada Siklus II, beberapa aspek masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam hal penyesuaian kondisi siswa saat aktivitas kelompok berlangsung. Sebagai bagian akhir dari Siklus I, siswa diminta mengerjakan soal pre-test guna mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum memasuki tahap tindakan.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Hasil Belajar Pretest</b>
------------	-------------------	------------------------------

1.	Ab	60
2.	Bc	70
3.	Cd	50
4.	De	60
5.	Ef	50
6.	Fg	40
7.	Gh	70
8.	Hi	60
9.	Ij	60
10.	jk	70
11.	Kl	50
12.	Lm	50
13.	Mn	50
14.	No	60
15.	Op	60
16.	Pq	70
17.	Qr	40
18.	Rs	50
19.	St	60
20.	Tu	70
21.	Uv	70
	Rata-Rata	58,09

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest siswa adalah 58,09 poin. Analisis hasil pretest mengindikasikan perlunya peningkatan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti melanjutkan ke siklus kedua. Dalam siklus II, peneliti akan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan menggunakan instrumen penilaian digital untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Nilai Posttest

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Posttest
1.	Aa	80
2.	Bb	90
3.	Cc	80
4.	Dd	90
5.	Ee	80
6.	Ff	80
7.	Gg	100
8.	Hh	90
9.	Ii	90
10.	Jj	100

11.	Kk	80
12.	Ll	70
13.	Mm	70
14.	Nn	90
15.	Oo	80
16.	Pp	90
17.	Qq	60
18.	Rr	80
19.	Ss	80
20.	Tt	90
21.	Uu	100
	Rata-Rata	84,28

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat peningkatan signifikan pada hasil post-test siswa Kelas V SDN Puntan 01. Rata-rata nilai meningkat sebesar 58,09 poin, dari nilai pre-test menjadi 84,28 poin pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini membuktikan efektivitas model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan penggunaan alat penilaian digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila. Analisis dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, meskipun masih terdapat kendala dalam pengkondisian siswa saat kerja kelompok, nilai rata-rata pre-test mencapai 58,09. Berdasarkan hasil ini, Studi ini berlanjut ke tahap berikutnya, yaitu siklus selanjutnya. Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas pembelajaran. Hasil post-test pada siklus ini mencapai rata-rata 84,28, menandakan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi model PBL dan penggunaan perangkat penilaian berbasis digital terbukti berdampak positif terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kenaikan skor yang diperoleh dari pre-test ke post-test. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan alat penilaian interaktif. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebosanan siswa, meningkatkan fokus, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

## **KESIMPULAN**

Studi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi belajar peserta didik kelas V SDN Puntan 01 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan alat penilaian digital dan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai naik dari 58,09 pada Siklus I menjadi 84,28 pada Siklus II. Penelitian menggunakan pendekatan model perilaku kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa. Observasi dan evaluasi menunjukkan PBL berdampak positif

pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa, selain memperdalam pemahaman konsep, proses ini juga mempertajam kemampuan berpikir kritis, merangsang kreativitas, dan meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah. Kesimpulannya, penggunaan alat penilaian digital dan PBL dalam pendidikan Pancasila di SDN Puntan 01 secara nyata meningkatkan hasil belajar siswa. Inisiatif ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar, terutama dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila. Tujuan akhirnya adalah agar siswa dapat lebih menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, siap menghadapi tantangan sehari-hari, dan menjadi warga negara yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anditya, J. S., Khasanak, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(2).
- Anggraeni, A., & Muhammadi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *11*(1), 135-147.
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Jurnal Buana Pendidikan*, *16*(30), 183-193.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15-22.
- Bouti R., Asmum W.W., Sastro M.W. (2024). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Gorontalo Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(3).
- Cordeanita, Y. M., Rusdarti, R., & Khafid, M. (2019). *Effectiveness of PBL Models Assisted by Interactive Video on Problem-Solving Abilities of Elementary School Students*. *Journal of Primary Education*, *8*(6), 260-268.
- Detryoza, D., & Mansurdin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. *Jurnal of Basic Education Studies*, *5*(2), 620-634.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1425-1436.
- Kemendikbud. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 17-34.
- Komar, Z., Rusdarti, R., & Khafid, M. (2020). *Implementation of Project Based Learning Model to Improve the Learning Results of Economic Subjects of SMA Negeri 15 Semarang*. *Journal of Economic Education*, *9*(2), 34-41.

- Nurjannah, Misdalina, Ferri H. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 68 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Indonesia*, 4(1), 50-61.
- Rahmadevi, T., & Farida, S. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(7), 56-67.
- Riswari, L. A., Yanto, H., & Sunarso, A. (2018). *The effect of problem based learning by using demonstration method on the ability of problem solving*. *Journal of Primary Education*, 7(3), 356-362.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, A. D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945.
- Saputri, K. W., & Desyandri. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Canva* di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 65-77.
- Suci, D. R., Anita, Y., Waldi, A., & Akmal, A. U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 5334-5349.
- Suhandi, A. W., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu: Universitas Pahlawan*, 6(4), 5936-5945.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36-46.
- Ulfa, A., & Nurmayani. (2023). Pengembangan Bahan Ajar *E-Book* Interaktif Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 7 di Kelas V SD Negeri 106804 Percut. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(4), 10842-10852.